

Penerapan Metode *Card Sort* dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV MI Al-Huda Jondang

Sukadi

MI Al-Huda, Jondang Kedung Jepara
sukadijondang@gmail.com

Abstrak: Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa saat diperlukan pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat, yang disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran serta kondisi siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu metode pembelajaran card sort. Card sort ialah pembelajaran yang dimana guru menggunakan kartu indeks yang berisi bagian-bagian materi yang diajarkan. Siswa dituntut untuk mencari bagian-bagian materi yang dimiliki siswa lain kemudian mendiskusikan secara kelompok sesuai dengan kartu yang ia dapatkan. Hal ini bertujuan untuk mereview materi dan meningkatkan keaktifan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis kelas IV. Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (ptk). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV mengalami peningkatan. Berdasarkan rekapitulasi nilai Siklus I siswa, rata-rata kelas yaitu 72,63 dengan siswa yang tuntas sebesar 54% (12 siswa) sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 46 % (10 siswa). Kemudian pada siklus II ketuntasan meningkat menjadi 90% (20 peserta didik) Ini berarti ketuntasan belajar klasikal untuk nilai soal awal ini sebesar 90 % .

Kata kunci : Al-Qur'an Hadis, metode card sort, hasil belajar,

Pendahuluan

Mengenal al-Qur'an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pelajaran lain. Pembelajaran al-Qur'an hadis adalah wajib bagi umat islam. Pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada umumnya perlu pemahaman materi dan banyak yang bersifat hafalan. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang diajarkan di MI merupakan suatu mata pelajaran yang berisikan tentang surat-surat pendek, tajwid, dan hikmah atau isi kandungan yang terdapat dalam surat-surat pendek, peserta didik dituntut untuk menghafalkan surat-surat pendek beserta artinya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IV MI AL-HUDA Jondang Jepara, didapati bahwa terdapat beberapa kendala yang terjadi ketika proses belajar mengajar itu berlangsung. Yang pertama, metode yang digunakan guru masih hanya menerapkan metode cerama, Tanya jawab dan penugasan. Yang kedua pemahaman peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an hadis masih kurang hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang masih banyak yang mendapat nilai dibawah KKM dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis .¹

kurangnya interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa sehingga siswa kurang aktif dalam belajar sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal. Kurangnya interaksi disebabkan oleh beberapa faktor seperti metode pembelajaran yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa saat pembelajaran diperlukan pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat, yang disesuaikan dengan tujuan dan

¹ Dokumentasi Nilai Ulangan Tengah Semester Al-Qur'an Hadits Kelas IV tanggal 27 September 2020

karakteristik mata pelajaran serta kondisi siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu metode pembelajaran *card sort*.² Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *card sort* menggunakan fasilitas kartu, dalam kartu tersebut berisi suatu permasalahan yang harus diselesaikan oleh masing-masing siswa. Gerakan fisik yang ada didalamnya dapat membantu menghilangkan kejenuhan siswa selama pembelajaran.

Dalam penerapan metode pembelajaran *Card Sort* ini siswa dituntut lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak hanya berperan sebagai penerima informasi pasif, melainkan siswa ditantang untuk aktif berkomunikasi terutama keaktifan dalam bertanya, menemukan informasi yang relevan dalam kehidupan nyata, dan merancang pemecahan untuk permasalahan yang dihadapi.

Metode pembelajaran *Card Sort* ialah pembelajaran yang dimana guru menggunakan kartu indeks yang berisi bagian-bagian materi yang diajarkan. Siswa dituntut untuk mencari bagian-bagian materi yang dimiliki siswa lain kemudian mendiskusikan secara kelompok sesuai dengan kartu yang ia dapatkan. Hal ini bertujuan untuk mereview materi dan meningkatkan keaktifan siswa.³

Dengan diterapkan metode tersebut, diharapkan proses pembelajaran dapat berhasil dan berlangsung menyenangkan, aktif, dan siswa mampu memahami materi yang telah diajarkan. Karena dalam menggunakan metode tersebut, siswa juga ikut berperan aktif.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan metode pembelajaran *card sort* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 4 di MI AL-HUDA JONDANG.

Kajian Pustaka

1. Pengertian Metode Card Sort

Istilah *card sort* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu “card” dan “sort”. Card berarti kartu, dan sort berarti memilah. Metode *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan, sifat, fakta tentang suatu obyek atau mengulang informasi. Gerakan fisik yang dilakukan siswa dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih.⁴

Metode pembelajaran *card sort* menggunakan fasilitas kartu, berisi suatu permasalahan yang harus diselesaikan masing-masing siswa. Gerakan fisik yang dominan dalam metode ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan. Menurut Hisyam Zaeni dkk langkah-langkah metode *card sort* (sortir kartu) adalah⁵ :

- a. Setiap peserta didik di beri potongan kertas yang berisi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
- b. Mintalah peserta didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.
- c. Peserta didik dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- d. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut berikan poin - poin penting terkait materi pelajaran.

² Hisyam Zaini, dkk, Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: CTSD, 2004), hal. 53

³ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal. 105

⁴ Hamruni, Strategi Pembelajaran, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012) hlm 167

⁵ Hisyam Zaeni, dkk. Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 50

Penerapan metode card sort dalam pembelajaran, akan menuntun siswa dengan sendirinya termotivasi untuk belajar. Sebab pada dasarnya siswa akan belajar jika ada pengarah atau bimbingan yang mengarahkan mereka harus belajar yang dalam hal ini peran dari guru itu sendiri sebagai fasilitator.

2. Tujuan Metode Card Sort

Tujuan dari metode ini adalah proses belajar yang menggunakan card sort ini adalah untuk memudahkan daya ingat peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa di dalam kelas. Adapun tujuannya adalah metode belajar yang menggunakan “memilih kartu” “card sort” ini untuk memudahkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah dijelaskan oleh gurunya.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan untuk ukuran dalam mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya⁶

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa bukan semata-mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0- 10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi. Sebenarnya hampir seluruh perkembangan atau kemajuan hasil karya juga merupakan hasil belajar, sebab proses belajar tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di tempat kerja dan di masyarakat.⁷

4. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran alquran hadis di madrasah Ibtidaiyah ialah termasuk dalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama islam. Menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadis dengan benar,serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an. Kemudian juga pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Pendidikan al-qur'an hadis di Madrasah Ibtidaiyah sebagai bagian integral dari pendidikan agama memang bukan satu-satunya factor yang menentukan dalam bentuk watak kepribadian siswa, akan tetapi secara substansial mata pelajaran al-qur'an hadis memiliki kontribusi dalam motifasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-qur'an hadis sebagai sumber utama ajaran islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup sehari-hari.

Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

⁶ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 45

⁷ M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 55

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan pendekatan sistematis untuk memperbaiki praktik belajar mengajar sehingga tingkat kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.⁸ Tindakan dalam penelitian ini berupa penerapan metode *Card sort* dengan tujuan meningkatkan hasil belajar kelas IV.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) atau output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.¹⁰ Penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 bulan pada semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 mulai tanggal 25 Oktober – 21 November 2020. Tempat penelitian ini dilakukan di MI Al-Huda Jondang.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV yang berjumlah 22 siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe Card Sort pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi memahami hadis tentang takwa yang terdiri dari dua siklus. Pada penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus 2.

Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, peneliti menggunakan struktur 6 tahap sebagai sintaks pembelajaran cooperative tipe card sort, yaitu pembentukan kelompok, penyampaian materi, pemberian kartu (card sort), memecahkan masalah, mempresentasikan dan menyimpulkan bersama :

Tahap 1 pembentukan kelompok, pada tahap ini peneliti membagi siswa menjadi 3 kelompok yaitu kelompok 1, 2 dan 3. Tahap 2 penyampaian materi, dalam tahap ini peneliti menyampaikan materi tentang hadis tentang Al-Qur'an. Dalam penyampaian diselingi dengan tanya jawab untuk menjaga supaya peserta didik tidak jenuh. Pada tahap 3, guru memberikan soal dan Card sort (potongan ayat hadis) kepada masing-masing kelompok. Kemudian dilanjutkan pada tahap 4 yaitu masing-masing kelompok diberi waktu 10-15 menit untuk menentukan perilaku bertakwa dan juga rangkaian hadis tentang takwa dengan baik dan benar.

Tahap ke 5 yaitu menempelkan hasil diskusi kedepan kelas, kemudian meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan. Pada tahap ini guru menjadi fasilitator peserta didik untuk menanyakan kepada kelompok yang lain, apakah hasil yang dipresentasikan kedepan sudah sesuai atau belum. Peserta didik kemudian memberikan tanggapan terhadap kelompok yang sedang maju kedepan, begitu seterusnya hingga semua kelompok selesai mempresentasikan tugas yang diberikan.

Tahap 6 kesimpulan, dalam tahap ini peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi tentang hadis takwa. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akhir yaitu pemberian soal tes formatif secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe card sort.

⁸ Huda, Miftahul, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2015), hlm 5

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis dikelas. Misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar kelompok menjadi lebih aktif mengikuti diskusi. kemudian dalam menyelesaikan soal trs tidak ada lagi peserta didik yang mencontek dengan temannya karena siswa sudah yakin dengan kemampuan sendiri,

Adapun hasil ringkasan hasil belajar Al-Qur'an Hadis materi hadis tentang takwa adalah sebagai berikut :

Tabel Rekapitulasi Nilai Tes Awal Siswa

No.	Uraian	Keterangan
1.	Nilai terendah	54
2.	Nilai tertinggi	75
3.	Rata-rata kelas	62
4.	Siswa yang tuntas	3 (14%)
5.	Siswa yang belum tuntas	19 (86%)

Berdasarkan rekapitulasi nilai tes awal siswa diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang terendah diperoleh responden yaitu 54 , nilai tertinggi yaitu 75 dan rata-rata yaitu 62 dengan peserta didik yang tuntas sebesar 14 % sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 86 %. Ini berarti ketuntasan belajar klasikal untuk nilai soal awal ini sebesar 14%

Tabel rekapitulasi Nilai Tes Siklus I

No	Uraian	Keterangan
1.	Nilai terendah	60
2.	Nilai tertinggi	85
3.	Rata-rata kelas	72.63
4.	Siswa yang tuntas	54% (10 peserta didik)
5.	Siswa yang belum tuntas	46 % (12 peserta didik)
6.	Ketuntasan belajar klasikal	54 %

Berdasarkan rekapitulasi nilai tes awal peserta didik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai terendah yang diperoleh oleh responden yaitu 60 , dan nilai tertinggi responden yang di peroleh yakni 85 dan rata-rata kelas yaitu 72,63 . maka presentase ketuntasan peserta didik yaitu sebesar 54% sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebesar 46 %. Ini berarti ketuntasan klasikal untuk nilai soal awal ini sebesar 54 %.

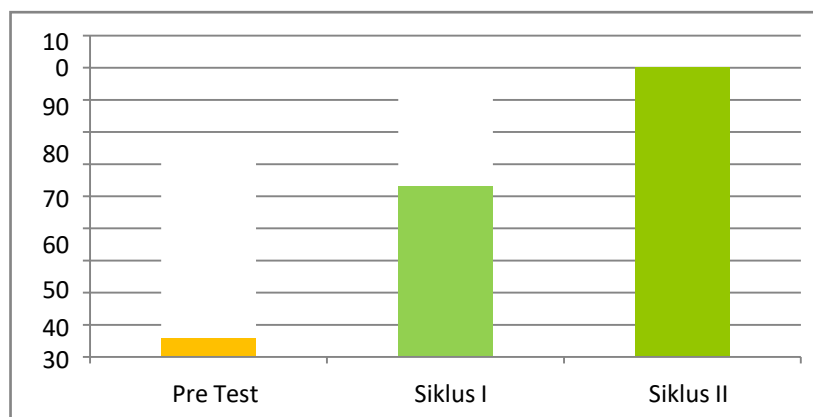
Rekapitulasi Prestasi Belajar Pada Siswa Siklus II

No.	Uraian	Siklus II
1.	Nilai terendah	70
2.	Nilai tertinggi	96
3.	Rata-rata kelas	86
4.	Siswa yang tuntas	90%
5.	Siswa yang belum tuntas	10%
6.	Ketuntasan belajar klasikal	90%

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian siklus II diatas menunjukkan bahwa setelah dilakukan siklus II terdapat adanya peningkatan prestasi belajar yaitu rata-rata kelas sebesar 86 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 90 %

Tabel presentasi Peningkatan hasil belajar

Berdasarkan hasil nilai post tes II peserta didik, dapat dilihat bahwa terdapat



peningkatan pemahaman peserta didik, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Dengan demikian pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Card Sort* terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 4 MI Al Huda Jondang Kedung Jeparo.

Kesimpulan

Penerapan metode card sort dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil siklus I dan II. Berdasarkan rekapitulasi nilai Siklus I siswa, rata-rata kelas yaitu 72,63 dengan siswa yang tuntas sebesar 54%(12 siswa) sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 46 % (10 siswa). Kemudian pada siklus II ketuntasan meningkat menjadi 90% (20 peserta didik) Ini berarti ketuntasan belajar klasikal untuk nilai soal awal ini sebesar 90 %. Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian Siklus II di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan Siklus II terdapat adanya peningkatan prestasi belajar yaitu rata-rata kelas sebesar 86,2 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 90 %.

Bibliografi

- Hamruni.2012. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012
- Hamzah B. Uno&Nurdin, Mohamad.2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hisyam Zaini, dkk.2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*.Yogyakarta.. CTSD
- Huda, Miftahul, 2015.*Penelitian Tindakan Kelas: YogyakartaPustakaPelajar*,
- M. Dalyono, 2007 *Psikologi Pendidikan*,. Jakarta: Rineka Cipta,
- Purwanto.2009. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,